

**PERAN GURU PENGGERAK TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**MILARISA**

**2013033055**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENGGERAK TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MILARISA**

Guru Penggerak berperan dalam meningkatkan kualitas guru dengan berbagi pengalaman, bakat, dan minat. Tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membimbing rekan guru lainnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah dalam penelitian ini, apa sajakah peran Guru Penggerak dalam pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa sajakah peran Guru Penggerak dalam mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 10 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas peran guru penggerak terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penggerak terhadap pengembangan kompetensi profesional guru cukup baik dengan skor tertinggi pada peran Mentor dan Pembimbing (14,75%), serta peran Inovator dan Pengembang Metode Pembelajaran (14,75%), keduanya dengan kategori baik. Peran Pengembang Kurikulum (14%), peran Pengawas dan Evaluator (13,75%), peran Pengembang Kepemimpinan (14,25%) ketiganya juga mencapai kategori baik. Skor terkecil pada peran Pelatih dan Fasilitator (13,5%) masih mencapai kategori baik. Dari enam peran yang diteliti, peran Guru Penggerak sebagai mentor dan pembimbing, serta sebagai inovator dan pengembang metode pembelajaran, merupakan indikator yang paling berperan dan berpengaruh. Hal ini menunjukkan Guru Penggerak berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan mentoring, coaching, pelatihan, pendampingan agar mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini terdapat tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak seperti, keterbatasan waktu dan sumber daya.

**Kata Kunci:** Guru Penggerak, Peran, Kompetensi Profesional.

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF DRIVING TEACHERS IN THE DEVELOPMENT OF TEACHERS' PROFESSIONAL COMPETENCE AT SMAN 10 BANDAR LAMPUNG**

*By*

**MILARISA**

*Leading Teachers play a role in improving teacher quality by sharing their experiences, talents, and interests. They are not only responsible for delivering subject matter but also for inspiring, motivating, and guiding fellow teachers in implementing the Independent Curriculum. The research question in this study is: What are the roles of Leading Teachers in developing Teacher Professional Competence at SMAN 10 Bandar Lampung? This study aims to identify the roles of Leading Teachers in developing Teacher Professional Competence at SMAN 10 Bandar Lampung. This study used a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. This study examines the role of leading teachers in developing teacher professional competency at SMAN 10 Bandar Lampung. The results indicate that the role of leading teachers in developing teacher professional competency is quite good, with the highest scores for the role of Mentor and Guide (14.75%), and the role of Innovator and Learning Method Developer (14.75%), both in the good category. The roles of Curriculum Developer (14%), Supervisor and Evaluator (13.75%), and Leadership Developer (14.25%) also achieved a good category. The lowest score for the Coach and Facilitator role (13.5%) still achieved a good category. Of the six roles studied, the role of the Leading Teacher as a mentor and guide, as well as an innovator and developer of learning methods, is the most influential and influential indicator. This shows that the Leading Teacher plays an important role in improving teacher professional competence through mentoring, coaching, training, and assistance activities to develop their competence and improve the quality of learning. This study identified challenges faced by the Leading Teacher such as limited time and resources.*

**Keywords:** *Leading Teacher, Role, Professional Competence*

**PERAN GURU PENGGERAK TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MILARISA**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi

: Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa

: Milarisa

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2013033055

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198112252008121001

Pembimbing Pembantu

**Dr. Sumargono, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198801082019031012

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 197411082005011003

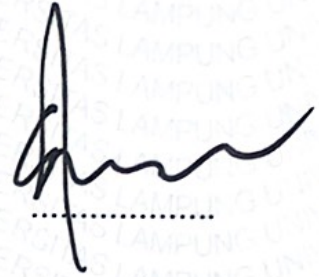
Koordinator Progran Studi Pendidikan Sejarah,

**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 197009132008122002

## MENGESAHKAN

### a) Tim Penguji

Ketua : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

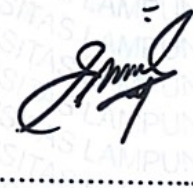


Sekretaris : Dr. Sumargono, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.



### b) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Januari 2026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milarisa  
NPM : 2013033055  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : PIPS/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Perum Bukit Kemiling Permai, Blok R. 162 Kemiling,  
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Januari 2026



Milarisa

NPM. 2013033055

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Milarisa dan biasa dipanggil Mila. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 2001, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mattelail Badrin dan Ibu Misdariyah. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Kemiling dan tamat belajar pada 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016, lalu dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2020, penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyasari, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SMP 04 Negeri Agung yang terletak di desa Mulya Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan antara lain Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) sebagai anggota bidang Minat Bakat pada tahun 2022, Forum Komunikasi Kemahasiswaan (FOKMA) sebagai anggota bidang Sosial Masyarakat pada tahun 2023, dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) pada tahun 2022.

## **MOTTO**

*“Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup ini adalah proses pendidikan yang tak pernah berakhir”*

**(Ki Hadjar Dewantara)**

*“Allah tidak menciptakan sesuatu yang lebih kuat melebihi doa, Ia telah menjadikan doa lebih kuat dari pada takdirNya”*

**(Jalaluddin Rumi)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmannirrahim**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Ibu Misdariyah dan Ayah Mattelail Badrin

Yang telah membesarkanku dengan penuh cinta, kasih, syukur, pengorbanan dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat agar dapat selalu mengusahakanku tanpa mengeluh sedikitpun serta selalu membimbing dan mendoakanku, memberikan semangat, terimakasih atas kesempatan untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia lebih baik karena kalian. Semoga selalu diberkahi, panjang umur, sehat selalu, dan hidup bahagia, Aamiin.

**Almamater Tercinta**

**“UNIVERSITAS LAMPUNG”**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin. Penulisan skripsi yang berjudul: “Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari. S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembahas Skripsi penulis, terimakasih Ibu atas segala saran, masukan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing I skripsi, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. Sumargono, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi dan Pembimbing Akademik penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak dan Ibu Staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak Drs. Ngimron Rosadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung, Ibu Lia Kristiana, M. Pd, selaku Guru Penggerak Mata Pelajaran Sejarah, Bapak Adi Sanjaya, M. Pd, Ibu Yuli Aryanti Ningrum, S. Pd, Gr, Ibu Zaldarita, S. Pd, dan Bapak Rudi Irawan, M. Pd, Gr selaku guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teruntuk abang saya Marsandika dan adik saya Naufa Ulya terima kasih atas doa, semangat dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Teruntuk seluruh keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, terima kasih atas doa serta dukungannya yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi.
15. Teruntuk sahabat saya Weni Ayu Wardani sudah menemani penulis melakukan pra-penelitian sampai dengan penelitian, terimakasih atas bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis.
16. Teruntuk sahabat saya Ruri Rismawati sudah menemani penulis dari awal skripsi sampai dengan selesai. Semoga persahabatan ini selalu terjalin baik.

17. Teruntuk sahabat saya, Mutiara Eka Alhadisti, Meri Sintia Putri, Nisrina Nur Azizah, terimakasih atas kebersamaan kita sampai saat ini, semoga persahabatan dan persaudaraan ini akan terus terjalin sampai nanti.
18. Teruntuk teman-teman se-PA Murni, Dita, Yolanda, Assa, Dani, Wahyu, adik-adik angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 terimakasih telah memberikan semangat selama saya menempuh pendidikan.
19. Teman-teman KKN dan PLP di Desa Mulya Sari, Witri, Indah, Lala, Amel, Nadya, Bella, Fajar, dan Odi terimakasih banyak atas motivasi serta kebersamaannya selama melakukan KKN dan PLP dan juga saat kita berjumpa.
20. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah Angkatan 2020, Lory, Adhany, Raisya, Dona, Dalila, Yolanda, Faiza, Nasrul, Adit dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan baik suka maupun duka, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita menjalani perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah.

Semoga hasil penulisan penelitian ini akan dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026

Milarisa NPM.

2013033055

## DAFTAR ISI

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR ISI</b>                               | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                             | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>                            | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                          | <b>vi</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                           | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang                              | 1         |
| 1.2 Batasan Masalah                             | 5         |
| 1.3 Rumusan Masalah                             | 5         |
| 1.4 Tujuan Penelitian                           | 5         |
| 1.5 Manfaat Penelitian                          | 5         |
| 1.6 Kerangka Berpikir                           | 6         |
| 1.7 Paradigma Penelitian                        | 8         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                     | <b>9</b>  |
| 2.1 Tinjauan Pustaka                            | 9         |
| 2.1.1 Konsep Merdeka Belajar                    | 9         |
| 2.1.2 Konsep Peran Guru                         | 12        |
| 2.1.3 Konsep Guru Penggerak                     | 14        |
| 2.1.4. Karakteristik Guru Penggerak             | 18        |
| 2.1.5 Konsep Kompetensi Profesional Guru        | 25        |
| 2.1.6 Teori Kompetensi Spencer & Spencer (1993) | 28        |
| 2.2 Penelitian Relevan                          | 29        |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>                   | <b>32</b> |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian                    | 32        |
| 3.2 Metode Penelitian                           | 32        |
| 3.3 Populasi dan Sampel                         | 34        |
| 3.3.1 Populasi                                  | 34        |

|                                                                                                                       |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3.2 Sampel .....                                                                                                    | 35        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                      | 35        |
| 3.4.1 Observasi .....                                                                                                 | 35        |
| 3.4.2 Wawancara .....                                                                                                 | 36        |
| 3.4.3 Dokumentasi .....                                                                                               | 36        |
| 3.5 Instrumen Penelitian.....                                                                                         | 36        |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                                                                                         | 45        |
| 3.6.1 Pengumpulan Data .....                                                                                          | 45        |
| 3.6.2 Reduksi Data .....                                                                                              | 45        |
| 3.6.3 Penyajian Data .....                                                                                            | 46        |
| 3.6.4 Penarik Kesimpulan .....                                                                                        | 46        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                 | <b>48</b> |
| <b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>                                                                      | <b>48</b> |
| 4.1.1 Profil SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....                                                                       | 48        |
| 4.1.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik Guru dan Pegawai dan Peserta didik<br>SMAN 10 Bandar Lampung.....                   | 49        |
| 4.1.3 Struktur Organisasi SMAN 10 Bandar Lampung .....                                                                | 50        |
| 4.1.4 Visi Misi SMAN 10 Bandar Lampung .....                                                                          | 53        |
| 4.1.5 Sarana dan Prasarana SMAN 10 Bandar Lampung .....                                                               | 54        |
| <b>4.2 Hasil.....</b>                                                                                                 | <b>57</b> |
| 4.2.1 Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi<br>Profesional Guru .....                                 | 57        |
| 4.2.2 Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional<br>Guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung ..... | 57        |
| 4.2.2.1 Peran Mentor dan Pembimbing .....                                                                             | 57        |
| 4.2.2.2 Peran Pengembang Kurikulum.....                                                                               | 62        |
| 4.2.2.3 Peran Pelatih dan Fasilitator .....                                                                           | 67        |
| 4.2.2.4 Peran Pengawas dan Evaluator .....                                                                            | 72        |
| 4.2.2.5 Peran Inovator dan Pengembang Metode Pembelajaran.....                                                        | 77        |
| 4.2.2.6 Peran Pengembang Kepemimpinan .....                                                                           | 83        |
| <b>4.3 Pembahasan .....</b>                                                                                           | <b>90</b> |
| 4.3.1 Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi<br>Profesional Guru .....                                 | 90        |
| 4.3.2 Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi<br>Profesional Guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....  | 90        |
| 4.3.2.1 Peran Mentor dan Pembimbing.....                                                                              | 90        |
| 4.3.2.2 Peran Pengembang Kurikulum.....                                                                               | 94        |

|                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| 4.3.2.3 Peran Pelatih dan Fasilitator .....                     | 96         |
| 4.3.2.4 Peran Pengawas dan Evaluator .....                      | 99         |
| 4.3.2.5 Peran Inovator dan Pengembang Metode Pembelajaran ..... | 102        |
| 4.3.2.6 PeranPengembang Kurikulum.....                          | 106        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                            | <b>110</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                             | 110        |
| 5.2 Saran.....                                                  | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                      | <b>112</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                            | <b>117</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                   | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2. 1 Perbedaan Guru Penggerak dan Guru Bukan Penggerak.....       | 19      |
| Tabel 3. 1 Populasi Penelitian .....                                    | 34      |
| Tabel 3. 2 Sampel Penelitian .....                                      | 35      |
| Tabel 3. 3 Skala Likert .....                                           | 37      |
| Tabel 3. 4 Kriteria Skor .....                                          | 38      |
| Tabel 3. 5 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian .....                        | 38      |
| Tabel 4. 1 Profil SMAN 10 Bandar Lampung Identitas Sekolah.....         | 48      |
| Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Pendidik Guru SMAN 10 Bandar Lampung .....     | 49      |
| Tabel 4. 3 Jumlah Guru Sejarah SMAN 10 Bandar Lampung.....              | 49      |
| Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik SMAN 10 Bandar Lampung .....            | 50      |
| Tabel 4. 5 Struktur organisasi SMAN 10 Bandar Lampung.....              | 50      |
| Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana SMAN 10 Bandar Lampung .....            | 54      |
| Tabel 4. 7 Hasil Observasi Mentor dan Pembimbing .....                  | 60      |
| Tabel 4. 8 Hasil Observasi Pengembang Kurikulum .....                   | 65      |
| Tabel 4. 9 Hasil Observasi Pelatih dan Fasilitator .....                | 70      |
| Tabel 4. 10 Hasil Observasi Pengawas dan Evaluator .....                | 75      |
| Tabel 4. 11 Observasi Inovator dan Pengembang Metode Pembelajaran ..... | 81      |
| Tabel 4. 12 Hasil Observasi Pengembang Kepemimpinan .....               | 86      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian.....                                                               | 8       |
| Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman .....                                            | 45      |
| Gambar 4. 1 Diskusi Guru Penggerak Bersama Guru Non Penggerak.....                                  | 58      |
| Gambar 4. 2 Pengaruh Guru Penggerak Terhadap Kegiatan di Lingkungan Sekolah<br>.....                | 67      |
| Gambar 4. 3 Diskusi Guru Penggerak dalam Kegiatan Supervisi .....                                   | 72      |
| Gambar 4. 4 Karya Buku Guru Penggerak .....                                                         | 78      |
| Gambar 4. 5 Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMAN 10 Bandar<br>Lampung .....              | 83      |
| Gambar 4. 6 Diagram Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi<br>Profesional Guru ..... | 88      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                           | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Pra Penelitian.....         | 114     |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....             | 115     |
| Lampiran 3. Surat Balasan Sekolah.....             | 116     |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Penggerak.....    | 117     |
| Lampiran 5. Hasil Wawancara Informan Pertama.....  | 123     |
| Lampiran 6. Hasil Wawancara Informan Kedua .....   | 129     |
| Lampiran 7. Hasil Wawancara Informan Ketiga .....  | 136     |
| Lampiran 8. Hasil Wawancara Informan Keempat ..... | 139     |
| Lampiran 9. Instrumen Penilaian Responden 1.....   | 149     |
| Lampiran 10. Instrumen Penilaian Responden 2.....  | 152     |
| Lampiran 11. Instrumen Penilaian Responden 3.....  | 155     |
| Lampiran 12. Instrumen Penilaian Responden 4.....  | 158     |
| Lampiran 13. Dokumentasi .....                     | 161     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan (Suardi, 2018). Melalui pendidikan, seseorang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan (Hodson, 2009).

Bukti kemajuan bangsa yang besar dilihat dari kualitas pendidikan. Jika sistem pendidikan tersebut sudah baik maka dapat dipastikan akan menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang profesional yang kemudian akan mampu bersaing sehat dengan negara berkembang lainnya. Apalagi di zaman globalisasi saat ini yang kita rasakan bahwasannya pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan, karena persaingan dalam segala aspek tersebut sangat sulit untuk dihindari dan harus dilakukan (Patilima, 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Sibagariang, 2021).

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Permendiknas Republik Indonesia No. 16 tahun 2007). Terciptanya pendidikan yang berkualitas diperlukan dari para guru untuk berbagi pengetahuan yaitu dengan menyumbangkan pengetahuan kepada guru lainnya (*knowledge donating*) sehingga mampu melibatkan peran yang berbeda terkait dengan penyedia dan penerimaan pengetahuan. Berbagi pengetahuan di organisasi akan memberikan kontribusi untuk peningkatan kelangsungan hidup organisasi karena mampu berpartisipasi, sehingga mengurangi biaya koordinasi kegiatan, menyempurnakan produk dan jasa yang ada dan mampu meningkatkan kinerja karyawan pada tugas-tugas rutin (Nyanyu, 2013).

Kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan itu, mewajibkan guru untuk segera beradaptasi dengan kebijakan itu sendiri. Kemampuan guru mengikuti kebijakan-kebijakan tersebut, sangat menentukan kemampuan untuk bersaing sesuai kemajuan teknologi. Guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih cepat mengikuti arus perubahan dalam pembelajaran (Sadewo & Purnasari, 2021).

Salah satu program yang dirancang untuk mendukung transformasi Pendidikan di Indonesia adalah Program Guru Penggerak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjadi agen perubahan Pendidikan melalui pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter siswa, dan pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran (Hilmiyah et al., 2023).

Dalam meningkatkan kualitas guru dan mewujudkan merdeka belajar, maka pemerintah meluncurkan Program guru penggerak. Berdasarkan situs <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/> guru penggerak sudah sampai angkatan ke 12. Guru penggerak adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dan memiliki pemikiran yang kritis serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Sebagai penggerak maka guru akan menjadi motivator dalam pembelajaran. Menurut Manizar (2015) lima sikap yang harus dimiliki seorang guru sebagai motivator yaitu: bersikap terbuka, membantu siswa

dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dengan maksimal, menciptakan hubungan interaksi KBM dengan serasi, menumbuhkan minat belajar siswa, dan sikap aktif dari subjek belajar (siswa). Melalui program guru penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memajukan pendidikan Indonesia dengan cara menciptakan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Nadiem Anwar Makariem, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan bahwa guru penggerak ini merupakan ujung tombak transformasi pendidikan Indonesia dengan harapan adanya program ini pendidikan lebih berpihak pada anak jadi pendidikan bukan hanya sekedar mencetak kelulusan yang cerdas secara akademik saja melainkan memiliki karakter yang baik sesuai dengan Pancasila. Pendidikan Guru Penggerak adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran (Lubis et al., 2023).

Maju mundurnya pendidikan didukung dengan menyiapkan tenaga-tenaga pendidik dalam hal ini guru hendaknya memiliki kemampuan kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan, ada empat kompetensi kepribadian guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Pentingnya pengembangan kompetensi guru yang besar mendorong pemerintah melengkapi rangkaian program merdeka belajar dengan hadirnya episode kelima yaitu program pendidikan guru penggerak. Program pendidikan guru penggerak didesain untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan dengan pendekatan andragogi dan blended learning berlangsung selama 9 (sembilan) bulan (Sodik et al., 2022).

Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen. Guru penggerak perlu mengembangkan kompetensi dengan melakukan inovasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup karakter Pancasila. Selain berperan dalam mencapai tujuan Merdeka Belajar, guru penggerak juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru dengan mengakomodasi pengalaman, bakat, dan minat mereka. Meskipun demikian, guru penggerak menghadapi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terbatas oleh waktu yang singkat. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memainkan penting dalam menginspirasi, memotivasi, dan membimbing rekan-rekan guru lainnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai agen perubahan, guru penggerak harus memiliki kompetensi profesional yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Dengan memiliki kemampuan untuk menggunakan bahan ajar yang sesuai, menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, peran guru penggerak tidak bisa diabaikan dalam upaya mewujudkan visi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi mendatang (Marzuki & Hakim, 2020).

SMA Negeri 10 Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan formal yang telah mendapatkan akreditasi A. Sekolah ini berfokus pada penyelenggaraan pendidikan umum untuk tingkat sekolah menengah atas. Sekolah ini berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 81, Tanjung Gading, Teluk Betung Utara, Kecamatan Tanjung Gading, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dengan melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 bersama Ibu Lia Kristiana, M. Pd. Selaku Guru Penggerak Mata Pelajaran Sejarah disekolah tersebut diketahui bahwa:

Penerapan pembelajaran Sejarah diterapkan dengan berdasarkan indikator yang sesuai dengan Kompetensi Profesional Guru.

Dalam penelitian ini berfokus pada apa sajakah peran Guru Pengerak terhadap pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam penguasaannya terhadap Kompetensi Profesional Guru Penggerak. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui secara lebih rinci sejauh mana Guru Penggerak Merdeka Belajar menguasai perannya dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Program Guru Penggerak di SMAN 10 Bandar Lampung.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan agar tidak terjadi pelebaran pokok masalah. Adapun batasan masalah yang diambil adalah penelitian ini berfokus pada peran guru penggerak dijenjang SMAN 10 Bandar Lampung, fokus pada aspek pengembangan kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan kurikulum.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah peran Guru Penggerak dalam pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 10 Bandar Lampung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa sajakah peran Guru Penggerak dalam pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 10 Bandar Lampung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memahami bagaimana peran guru penggerak dalam pengembangan kompetensi profesional guru khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

## **1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan gambaran bagaimana seorang guru penggerak yang memiliki kompetensi profesional dan dapat menjadi referensi bagi guru-guru disekolah.

## **2. Secara Praktis**

### **a) Bagi Guru Penggerak**

Dapat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan kompetensi sebagai guru penggerak salah satunya yaitu kompetensi profesional guru.

### **b) Bagi Lembaga**

Dapat dijadikan bahan evaluasi dilembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

### **c) Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung gambaran tentang bagaimana menjadi guru penggerak yang memiliki kemampuan kompetensi profesional.

### **d) Bagi Pembaca**

Dapat memberikan pengetahuan akan pentingnya menjadi guru penggerak yang profesional.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri individu dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia dan terampil. Pendidikan juga merupakan alat untuk memajukan kesejahteraan umat manusia dan kemajuan suatu bangsa, dengan kualitas pendidikan yang menjadi ukuran kemajuan suatu negara. Peran guru tetap sangat penting karena kemampuan mereka untuk membimbing peserta didik secara emosional dan intelektual. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru sangat

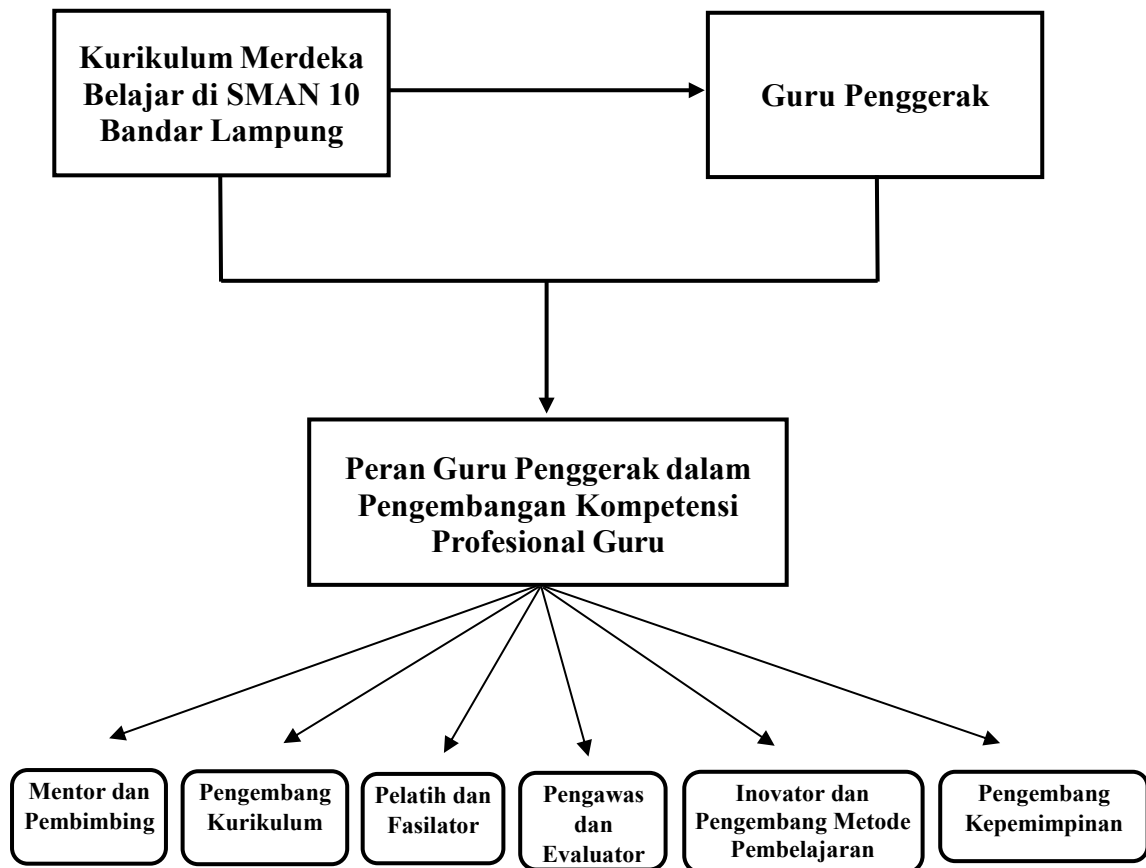
penting, dan program "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk berinovasi, berkreasi, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah meluncurkan Program Guru Penggerak. Guru penggerak diharapkan menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengembangkan kompetensi guru melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan diri. Meskipun program ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan pelatihan daring, program ini tetap bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta mendorong tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Namun, masih ada tantangan besar terkait kualitas guru, terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Untuk itu, program Guru Penggerak diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru agar lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran Guru Penggerak dalam mengembangkan Kompetensi Profesional Guru demi menetapkan tujuan pembelajaran di SMAN 10 Bandar Lampung pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

### 1.7 Paradigma Penelitian



**Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian**

**Keterangan:**



**: Garis Hubung**

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Konsep Merdeka Belajar**

Merdeka belajar adalah salah satu inovasi dari Menteri Pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan pada suatu lembaga pendidikan dan otonominya, dan merdeka dari birokratisasi, dimana pengajar dapat kebebasan dari birokrasi yang rumit serta peserta didik yang diberikan kebebasan untuk dapat memilih bidang yang mereka sukai (Iwan, 2020).

Secara filosofis, merdeka belajar memiliki landasan humanisme, konstruktivisme, progresivisme, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Humanisme menekankan kebebasan, pilihan personal dalam mengaktualisasikan diri mengembangkan potensi, berfungsi dan bermakna bagi lingkungannya. Konstruktivisme menekankan kemerdekaan dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa. Progresivisme menekankan kemerdekaan guru untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi siswa. Sedangkan pemikiran filosofi tentang merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara tampak dalam konsep tentang pendidikan dimana siswa didorong untuk mencapai perubahan dan bermakna terhadap lingkungannya.

Esensi dasar pendidikan adalah pendidikan jiwa merdeka. Ini berkaitan dengan pola pikir positif, perasaan luhur dan indah dan kemauan mulia. Guru menggunakan pendekatan “among” dalam pendidikan dan pembelajaran. Metode ini tampak dalam prinsip pendidikan “didepan memberi contoh, ditengah membangun cita-cita dibelakang mengikuti dan mendukung”

yang bermakna bahwa guru didepan siswa untuk memberi teladan, guru di antara siswa untuk membangun cita-cita, dan guru dibelakang siswa untuk mendukung siswa (Daga, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan empat kebijakan baru untuk kemandirian belajar, yang pertama adalah mengganti ujian nasional sekolah dengan penilaian sekolah, memberikan kebebasan kepada guru untuk menilai siswa. Kedua, ujian nasional menjadi penilaian dengan kompetisi minimal yang meliputi penelitian (tanda, berhitung dan membaca). Ketiga, menyederhanakan sistem RPP agar guru lebih fokus pada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zona diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan (Kemendikbud, 2019).

Berdirinya program merdeka belajar ini karena adanya banyak keluhan di sistem Pendidikan, yang dimana salah satu keluhannya adalah soal banyaknya peserta didik yang ditarget dengan nilai-nilai tertentu. Diharapkan dengan adanya program merdeka belajar ini peserta didik dan guru dapat bebas dan berinovasi dalam belajar. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir, kemerdekaan berfikir ini wajib ada di guru terlebih dahulu. Peserta didik tidak akan merdeka kecuali gurunya sudah merdeka terlebih dahulu (Rosyidi, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Panduan Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka diwajibkan memperhatikan prinsip-prinsip yang melibatkan:

#### 1. Kondisi Peserta Didik

Prinsip ini menjelaskan bahwa pada pembelajaran kurikulum merdeka pembelajarannya lebih direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, proses perkembangan serta tingkat pencapaian siswa yang menunjukkan karakteristik perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan

beberapa hal salah satunya yaitu dengan membuat analisis tentang kondisi kehidupan maupun latar belakang.

## 2. Pembelajaran Sepanjang Hayat

Prinsip ini menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka dirancang dan dilaksanakan guna mengembangkan kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam menerapkan prinsip pembelajaran ini harus diperhatikan salah satunya yaitu memberikan kesempatan untuk berkolaborasi serta mengajukan pertanyaan yang provokatif dan berikan wawasan yang bermakna kepada siswa.

## 3. Holistik

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran mendukung perkembangan keseluruhan keterampilan dan karakter siswa yang meliputi potensi intelektual, fisik, emosional, sosial, estetika, dan spiritual. Potensi intelektual tersebut berpotensi ada di dalam diri peserta didik jika digali dengan seksama.

## 4. Relevan

Prinsip relevansi menyatakan bahwa dalam perancangan kurikulum pembelajaran, penting agar sesuai dengan konteks yang melibatkan lingkungan, budaya, orang tua, dan komunitas sebagai mitra. Selain itu, prinsip relevan juga artinya riil seperti dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Berkelanjutan

Prinsip terakhir dari pembelajaran kurikulum Merdeka yaitu berkelanjutan atau berkesinambungan. Maksud dari berkesinambungan disini adalah pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada konsep pembelajaran yang terus menerus dan berkelanjutan yang menekankan pada pentingnya mengintegrasikan pembelajaran yang berkelanjutan pada masa depan yang akan datang guna peningkatan diri.

### 2.1.2 Konsep Peran Guru

Salah satu bagian yang sangat menarik dalam pendidikan adalah pendidik. Guru adalah penjaga gerbang depan yang dapat mendorong sifat sekolah. Guru mengelola siswa melalui metode yang terlibat dengan latihan pendidikan dan pembelajaran. Melalui pendidik dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas baik secara mental, kemampuan dan keilmuan. Sehingga dapat tercipta manusia-manusia masa depan yang siap menghadapi kesulitan setiap masa (Nawaki & Rusandy, 2022).

Perkembangan zaman yang pesat membawa dampak yang sangat pesat bagi ranah pendidikan. Dimana pendidikan pada era Merdeka Belajar berpusat pada peserta didik dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki mereka. Sebagaimana pandangan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa dengan pendidikan dapat menuntun anak-anak kedalam segala kekuatan kodrat agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Mudana, 2019).

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter moral dan budaya bagi siswanya. Guru harus menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari siswa didalam

mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Masyarakat masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional.

Peningkatan kualitas pendidikan tergantung pada kualitas guru. Seperti kata pepatah, “Kualitas murid tercermin dari kualitas guru yang mengajar.” Guru merupakan salah satu faktor yang paling strategis karena paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Peran guru sangat penting dalam hal pendidikan, kepribadian, visi dan tugas. Cita-cita yang menjadi bagian dari impian hidup anak didiknya dimasa depan, dibalik kesuksesan anak didiknya selalu ada guru profesional yang membekali dirinya dengan inspirasi dan motivasi yang besar sebagai sumber kegigihan dan tenaga untuk selalu belajar dan maju, untuk mengajar nanti, untuk maju dan meraih kesuksesan (Hasibuddin & Setiawati, 2023).

Peran guru sangat penting dalam tenaga pendidikan, sebagai tenaga pendidikan yang profesional, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas agar siswa terdidik dengan baik dan dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Jika guru mampu berpikir secara mandiri dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, mereka dapat menggunakan daya nalar dengan cerdas dan menggunakan daya pikir atau kreativitas sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Chusni et al., 2023).

Diera saat ini, guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas utamanya dengan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai kompetensi akademik pendidikan dan kompetensi substansi atau bidang studi sesuai dengan keilmuannya. Dengan demikian, guru tersebut dapat disebut sebagai guru profesional (Ardi & Erlamsyah, 2017).

### 2.1.3 Konsep Guru Penggerak

Istilah guru dikenal sebagai seseorang yang bertugas mengajar pada satuan pendidikan, sehingga guru memerlukan kualifikasi formal. Kualifikasi formal tersebut dimaksudkan, karena guru tidak hanya berperan sebagai pentrasfer ilmu, tetapi lebih dari itu ialah bertanggungjawab atas sikap dan moral siswanya. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas guru secara terus menerus. Salah satunya dengan adanya program guru penggerak, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa guru penggerak menjadi ujung tombak dari perubahan kurikulum. Guru penggerak adalah seseorang yang dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai fokus utamanya. Memfasilitasi siswa menjadi manusia seutuhnya. Sehingga melalui program guru penggerak, guru harus dibekali dengan berbagai pelatihan dan lokakarya sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas guru Indonesia (Barros & De Oliveira, 2022).

Pada laman Kemendikbud dikemukakan, Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Terlihat jelas dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menggerakkan seluruh lingkungan pendidikan yang lebih baik. Guru Penggerak merupakan kebijakan nasional yang secara konseptual diperuntukkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya guru di Indonesia. Maksud dari program ini diarahkan untuk membentuk guru berkapasitas sebagai pemimpin dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan peserta didik secara holistik. Pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak juga diharapkan secara aktif dan proaktif mengembangkan pendidik (guru) lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru penggerak juga diharapkan menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidik mewujudkan pelajar pancasila (Mansyur & Bunyamin, 2022).

Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 mengatur Pendidikan Guru Penggerak (PGP) sebagai program pengembangan keprofesian berkelanjutan berbasis pelatihan dan pendampingan. Fokus utamanya adalah meningkatkan kepemimpinan pembelajaran agar guru mampu menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sertifikat PGP digunakan sebagai syarat pengangkatan kepala sekolah atau pengawas (Kemdikbudristek, 2022).

Peraturan tersebut telah mengalami perubahan melalui Permendikbudristek Nomor 52 Tahun 2023 adalah peraturan yang mengubah aturan mengenai Pendidikan Guru Penggerak (sebelumnya Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022). Fokus utamanya adalah memberikan rekognisi pembelajaran lampau berupa pengurangan beban belajar (hingga 76% - 100%) bagi guru yang bertugas sebagai pelatih ahli, fasilitator, pengajar praktik, atau kepala sekolah pada Program Sekolah Penggerak (PSP). Peraturan ini bertujuan untuk mempercepat pemenuhan jumlah Guru Penggerak dengan mengakui pengalaman kerja mereka sebelumnya (Kemdikbudristek, 2023).

Kemudian mengalami perubahan melalui Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2024 mengatur tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. Peraturan ini berfokus pada penyesuaian ketentuan dalam penyelenggaraan Pendidikan Guru Penggerak untuk pengembangan kompetensi dan karir guru. Tujuannya yaitu untuk melakukan penyesuaian kebijakan terkait program Pendidikan Guru Penggerak. Dengan Fokus Perubahan: Mengubah beberapa ketentuan dari peraturan sebelumnya (Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022) untuk memastikan program berjalan lebih efektif, terutama terkait pengembangan kompetensi guru. Dalam Konteks: Peraturan ini merupakan bagian dari upaya JDIH Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk memperbarui aturan terkait guru penggerak (Kemdikbudristek, 2024).

Peran guru penggerak adalah membuat perubahan di sekolah melalui perubahan kecil dikelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreativitas. Dengan pemberlakuan program Guru Penggerak, dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Mulyasa, 2021).

Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, didalam maupun luar sekolah. guru penggerak harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, berbicara bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan terus melakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran. Guru penggerak memiliki kemampuan menjadi pemimpin dalam pendidikan yang mampu mewujudkan rasa aman dan nyaman peserta didik ketika sedang berada dilingkungan sekolahnya. Guru Penggerak sebagai penggerak komunitas belajar bagi setiap rekan guru di sekolahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang Pancasilais. Seorang Guru Penggerak, guru diwajibkan mengikuti setiap tahapan seleksi dan pendidikan guru penggerak dalam kurun waktu 6 bulan. Selama proses pendidikan, setiap calon Guru Penggerak akan dibimbing oleh instruktur profesional, fasilitator tangguh, dan pendamping yang berpengalaman. Program Guru Penggerak adalah program kepemimpinan pendidikan bagi guru sehingga kelak akan menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pelatihan daring (dalam jaringan), konverensi, lokakarya, dan pendampingan bagi calon Guru Penggerak. Selama mengikuti program, setiap guru tetap menjalankan tugas pokoknya yakni mengajar sebagai guru (Pendi, 2020).

Program Guru Penggerak dirancang untuk mengembangkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, termasuk:

1. Kepemimpinan: Guru-guru yang terlibat dalam program ini dilatih untuk menjadi pemimpin di lingkungan sekolah mereka. Mereka mempelajari keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memimpin perubahan dalam pembelajaran.
2. Pengajaran Inovatif: Pelatihan yang diberikan membantu guru-guru untuk memahami dan menerapkan metode pengajaran inovatif. Mereka belajar tentang strategi pembelajaran yang berbeda, teknologi pendidikan, penggunaan sumber daya yang tepat, dan cara menyusun kurikulum yang efektif.
3. Keterampilan Manajemen Kelas: Guru-guru penggerak juga dilatih dalam manajemen kelas yang efektif. Mereka belajar bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola tingkah laku siswa, dan memfasilitasi interaksi yang produktif diantara siswa.
4. Kolaborasi dan Jaringan: Program ini mendorong kolaborasi antar guru dan membangun jaringan profesional. Ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, berbagi pengalaman, dan mengadopsi praktik terbaik dalam bidang pengajaran.
5. Pemahaman Materi yang Mendalam: Guru-guru penggerak juga didorong untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini dapat mencakup pembaruan pengetahuan terkini dalam bidang mereka dan pemahaman yang lebih dalam tentang cara menyampaikan materi secara efektif kepada siswa.

Program ini tidak hanya memberikan pelatihan awal, tetapi juga memberikan dukungan dan jaringan yang berkelanjutan untuk membantu guru mengembangkan dan memperbarui keterampilan mereka seiring waktu. Ini membantu meningkatkan pengaruh positif program di komunitas pendidikan lebih luas (Hayati et al., 2023).

#### 2.1.4. Karakteristik Guru Penggerak

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyusun program guru penggerak yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk mereformasi mutu pendidikan. Kebijakan dan program tersebut untuk mereformasi pendidikan tidak hanya dalam aspek pendekatan administrasi, namun juga untuk transformasi nilai-nilai budaya dengan konsep *culture of learning innovation* dengan memanfaatkan berbagai kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kultur yang berkembang. Merdeka belajar menstimulus guru untuk dapat berpikir secara visioner agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Harapan dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Guru Penggerak adalah untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa agar mereka mau bertanya dan mencoba berbagai inovasi dengan penuh percaya diri. Guru memiliki tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kemampuan menggerakkan komunitas belajar merupakan kemampuan guru memotivasi serta terlibat aktif bersama anggota komunitasnya untuk bersikap reflektif, kolaboratif serta berbagi pengetahuan yang mereka miliki serta saling belajar dalam rangka mencapai tujuan bersama. Peran guru penggerak dengan guru bukan penggerak tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai guru dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri (Damayanti & Asbari, 2024).

Individu guru penggerak dengan individu guru non-penggerak memiliki peran yang sama, saat melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru penggerak maupun

non-penggerak mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberi terkesan kepada seluruh peserta didik sehingga membuat peserta didik termotivasi ketika berkeinginan mengembangkan bakat maupun potensi dalam dirinya secara mandiri dan berkelanjutan. Perbedaan guru penggerak dengan non-penggerak adalah, individu guru penggerak telah dipersiapkan untuk memiliki peran yang khusus dalam mewujudkan dan menyatakan merdeka belajar, individu guru yang telah mengikuti setiap kegiatan program guru penggerak nantinya akan sangat mampu mengelola pembelajaran yang menggunakan teknologi yang tersedia dan menerapkan metode pembelajaran dengan kemajuan teknologi, serta mampu melakukan perbaikan yang terus menerus dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setiap peserta didik termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi akademik secara mandiri dan tuntas. Melalui program guru penggerak, pemerintah mengharapkan setiap individu guru yang telah lulus dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dengan tuntas nantinya akan memiliki peranan penting, selain sebagai pengajar disekolah, individu guru penggerak juga akan menjadi pelatih serta penggerak bagi rekan guru yang lain di sekolah masing-masing (Sijabat, 2022).

Guru penggerak berbeda dengan guru non-penggerak, perbedaan dapat dilihat dari beberapa aspek dibawah ini:

**Tabel 2. 1 Perbedaan Guru Penggerak dan Guru Bukan Penggerak**

| Aspek                    | Guru Penggerak                                                                                                                                                    | Guru Non Penggerak                                                                                                                          |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran dan Tanggung Jawab | Selain mengajar, berperan menjadi agen perubahan demi kemajuan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Mengajar sesuai kurikulum yang telah ditetapkan dari pemerintah | Mengimplementasikan inovasi dalam Proses pembelajaran. Melakukan evaluasi dan penilaian sesuai standart operasional yang telah di tetapkan. |
| Metode Pembelajaran      | Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.                                                   | Menggunakan metode pembelajaran. tradisional seperti ceramah, diskusi kelas dan tugas individu.                                             |

| Aspek               | Guru Penggerak                                                                   | Guru Non Penggerak                                                                    |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Metode Pembelajaran | Fokus pada pengembangan holistik siswa baik secara akademis maupun non-akademis. | Fokus pada penyampaian materi tersebut sampai siswa memahami materi yang di sampaikan |

Sumber: Suyamti et al., (2024).

Seorang guru yang mampu menggerakkan seluruh elemen dilembaga sekolah dalam inovasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, maupun masyarakat setempat. Indonesia adalah kaya akan ras dan budaya. Begitu pula lembaga pendidikan akan mengikuti ciri khas wilayah masing-masing di mana lembaga pendidikan tersebut berada. Pendidikan berbasis multikultural akan terasa lebih penting dengan peran seorang guru penggerak tersebut. Norma-norma masyarakat berkaitan erat dalam proses kebutuhan pengajaran di sekolah. Peran serta seorang guru penggerak dikatakan sangat penting ketika berbenturan dengan berbagai aspek baik pada kebutuhan siswa, para guru di lembaga sekolah tersebut dalam menyelesaikan segala masalah pengajarannya dan bahkan kebutuhan masyarakat yang bisa diselesaikan melalui pendidikan di lembaga sekolah. Harapan besar, program guru penggerak ini bisa menyelesaikan masalah yang belum terorganisir di wilayah masing-masing lembaga sekolah tersebut (Eni, 2023).

Elemen elemen guru penggerak yaitu nilai-nilai yang dianut, kompetensi yang harus dimiliki, dan peran yang harus dijalankan. Adapun nilai-nilai yang menjadi patokan seorang guru penggerak, sebagai berikut:

1. Mandiri, artinya guru harus memacu perubahan peningkatan kapabilitas dirinya tanpa harus menunggu dorongan dari orang lain.
2. Reflektif, artinya guru mampu membuat evaluasi terhadap diri sendiri agar mampu mengenal kekurangan diri dan berusaha untuk memperbaikinya ke arah yang lebih baik.
3. Kolaboratif, artinya bentuk kerjasama baik yang harus dibangun oleh guru dan kepala sekolah, teman sejawat, komite sekolah, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri, untuk mencapai output sesuai yang diharapkan.

4. Inovatif, artinya guru harus pintar melihat potensi dirinya sendiri dan peluang untuk mendukung ide-ide baru dalam mengembangkan prinsip merdeka belajar pada siswa. (Tahir & Cahayanti, 2023).

Standar kompetensi yang wajib dimiliki guru penggerak diharapkan agar menuntun para guru sehingga dapat mengajar dengan baik dan benar. Seperti yang dikutip disitus resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru penggerak adalah guru yang telah lolos seleksi dan mengikuti program pendidikan guru motivator. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berikut adalah empat pedoman keterampilan sebagai standar kompetensi guru penggerak:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kesanggupan atau keterampilan setiap guru untuk menghadapi sistem pembelajaran atau interaksi kegiatan belajar mengajar dengan semua siswa. Berikut ini adalah 7 bagian dari kemampuan pedagogik yang harus digerakkan oleh:

- a. Karakteristik siswa
- b. Hipotesis pembelajaran dan standar pembelajaran instruktif
- c. Kemajuan program pendidikan atau pengembangan kurikulum
- d. Pembelajaran Instruktif
- e. Peningkatan kemampuansiswa
- f. Bagaimana cara menyampaikan atau berkomunikasi
- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki hubungan dengan kepribadian pengajar, yang juga diperlukan sehingga dapat menjadi teladan bagi semua siswa. Setiap pendidik harus memiliki pilihan untuk mendidik siswanya untuk membantu mereka memiliki karakter yang terhormat.

Berikutnya adalah sebagian karakter yang harus dimiliki pendidik:

- a. Karakter yang stabil, bertindak sesuai praktik normal dan senang menjadi pendidik.
- b. Berwatak dewasa, menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pengajar dan memiliki sikap kerja keras sebagai pendidik.
- c. Karakter yang cerdas menunjukkan aktivitas dalam melihat keunggulan siswa, sekolah dan jaringan serta menunjukkan transparansi dalam berpikir dan bertindak.
- d. Karakter definitif mencakup memiliki praktik yang berdampak positif bagi siswa dan memiliki perilaku baik yang ditiru siswa.

### 3. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional adalah suatu kemampuan dan lebih jauh lagi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik agar tugas-tugas pengajar dapat diselesaikan dengan tepat dan akurat. Kemampuan ini terkait dengan hal-hal khusus dan langsung terhubung dengan penampilan setiap pendidik. Berikut ini adalah tanda-tanda keterampilan pendidik:

- a. Mendominasi topik yang diinstruksikan, termasuk konstruksi ilustrasi, ide contoh dan mentalitas logis materi.
- b. Mendominasi Norma Kemampuan (SK), Keterampilan Dasar (KD), dan mendapatkan target dari ilustrasi yang diinstruksikan.
- c. Siap mengembangkan topik secara inventif sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam.
- d. Siap bertindak cemerlang untuk menumbuhkan keterampilan yang mengesankan dengan cara yang dapat dikelola.
- e. Siap menggunakan Data and Correspondence Innovation (ICT) dalam sistem pembelajaran dan pengembangan diri.

### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap

pendidik agar dapat berdiskusi secara sungguh-sungguh dengan semua siswa, staf pelatihan, wali/penjaga gerbang siswa, dan juga lingkungan sekitar. Kapasitas tersebut antara lain:

- a. Bertindak tidak memihak, tidak merugikan dilihat dari orientasi, agama, ras, keadaan, landasan keluarga, dan posisi sosial keluarga.
- b. Berhasil, empati, dan perhatian kepada guru individu, staf pelatihan, wali/penjaga siswa dan daerah sekitarnya.
- c. Menyesuaikan diri dengan tempat kewajiban di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

(Sijabat, 2022).

Peran yang menjadi patokan seorang guru penggerak, sebagai berikut:

Guru Penggerak adalah guru yang telah dipersiapkan melalui pelatihan khusus untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan komunitas pendidikan. Mereka dibekali dengan keterampilan kepemimpinan, pedagogi inovatif, dan kemampuan untuk menggerakkan perubahan budaya belajar di sekolah. Guru Penggerak diharapkan dapat menjadi role model bagi rekan sejawatnya, membimbing dalam membuat pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru Penggerak sebagai peran dalam mengarahkan perubahan ini harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, serta berkolaborasi dengan seluruh stakeholders pendidikan, termasuk orang tua, komunitas, dan pemerintah (Gustian & Tersta, 2024).

Guru penggerak berperan dalam menciptakan kemerdekaan belajar peserta didik agar berkreasi di sekolah dan menyiapkan berbagai sumber belajar agar peserta didik aktif menumbuhkan dan membangun karakter yang baik. Berbagai perubahan dapat dilakukan oleh guru penggerak di sekolah dengan mengajak peserta didik berdiskusi, memberi ruang yang lebih leluasa kepada peserta didik untuk berperan aktif, mengembangkan proyek bakti sosial yang melibatkan semua warga sekolah, memotivasi peserta didik yang kurang

percaya diri dan berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru penggerak harus memiliki strategi dan gebrakan yang membutuhkan proses panjang agar menjadi kebiasaan kreatif, inovatif dan produktif di sekolah yang akan tertanam dalam diri peserta didik (Mulyasa, 2021)

Ana Widyastuti mengemukakan bahwa guru penggerak memiliki peran yaitu:

1. Pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menjadi teladan serta agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila; mendorong peningkatan prestasi akademik peserta didik, mengajar dengan kreatif; mengembangkan diri secara aktif; menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan wilayahnya, menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain di sekolah terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, mendorong peningkatan kepemimpinan peserta didik di sekolah, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan yang kepentingan didalam dan diluar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah.
2. Menjadi pemimpin pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu berpihak pada peserta didik dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
3. Menggerakkan komunitas praktisi. Guru penggerak harus berpartisipasi aktif dalam membuat komunitas belajar untuk para rekan guru, di sekolah. Jika guru penggerak melakukan hal ini, maka akan membuat semakin banyak praktik baik yang dapat dibagikan dalam komunitas dan nantinya dapat menjadi bahan pembelajran untuk rekan sejawat dan untuk kepentingan guru itu sendiri.

4. Menjadi coach bagi guru lainnya. Guru penggerak harus mampu melihat hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh rekan sejawat. Hasil refleksi yang dimiliki dapat dijadikan sebagai peningkatan pembelajaran dan juga dapat memantau perkembangan dari rekan guru lainnya.
5. Mendorong kolaborasi antarguru. Guru penggerak dapat membuka diri untuk melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru atau pihak lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya kepala sekolah, orangtua dan lainnya.
6. Mewujudkan kepemimpinan peserta didik. Guru penggerak harus dapat membantu peserta didik untuk mandiri dalam belajar, memotivasi peserta didik dalam belajar dan mendidik karakter peserta didik di sekolah (Widyastuti, 2022).

### **2.1.5 Konsep Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi secara sederhana dapat diartikan sebagai paket kemampuan yang menunjukkan perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suatu bidang. Tiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk kompetensi, sehingga seseorang dapat dikatakan kompeten apabila menunjukkan penguasaan ketiganya (Susanto, 2020).

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi profesional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Profesionalitas merupakan potensi guru untuk melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. Untuk itu kemampuan kerja guru mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dengan memiliki kemampuan kerja dalam mengatasi permasalahan maka hal itu akan berpengaruh dengan kinerja (Zailani & Amanatun, 2024).

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam bekerja secara efektif, efisien serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil yang dicapai (Subari & Riady, 2015). Dalam hal ini sebagai

sosok yang profesional, maka guru harus memiliki kepakaran atau keahlian bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Hartanti & Yuniarsih, 2018). Dengan demikian semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru, maka tentu akan menghasilkan kinerja yang maksimal dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional juga pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam pencapaian kinerja seseorang (Sedarmayanti, 2018).

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai (Undang-Undang No 14. Guru Dan Dosen, 2005).

Guru dituntut memiliki kompetensi keguruan dimana didalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang tidak kalah penting dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta dapat menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri (Dini, 2019).

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju guru profesional

ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur–unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi (Mustofa, 2007).

Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (workshop), mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan dengan melihat permasalahan pendidikan yang masih perlu adanya pemecahan masalah. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain (Dini, 2019).

Salah satu dalam memanfaatkan teknologi yaitu penggunaan media pembelajaran dalam yang menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang efektif, maksudnya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang ditempuh dalam kurikulum. Oleh karena itu, perlu proses analisis yang tepat dalam menyusun media pembelajaran yang tepat (Yamin & Syahrir, 2020).

### 2.1.6 Teori Kompetensi Spencer & Spencer (1993)

Kompetensi Spencer merupakan salah satu teori kompetensi yang banyak digunakan. Penggunaan kompetensi Spencer lebih berfokus pada *soft skill* yang dimiliki pekerja (Moeheriono, 2012).

Spencer dan Spencer (1993) mengatakan bahwa Kompetensi sebagai karakteristik dasar yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya, sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Terdapat lima karakteristik dasar kompetensi (*core competency*) menurut Spencer dan Spencer (1993) yang meliputi:

1. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang dibidang tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, dengan pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya maka diharapkan mampu untuk menyelesaikan tugasnya dalam kondisi apapun. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap teknik-teknik dan strategi yang digunakan untuk mencapai kinerja yang baik dalam organisasi. Seperti halnya pengetahuan manajemen sumberdaya manusia, pemberdayaan dan lainnya yang bersifat teoritis.
2. Keterampilan merupakan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, seperti halnya menentukan konsep yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah, mengakumulasikan teknik yang dapat dipakai dalam suatu kondisi tertentu.
3. Sikap/Watak merupakan perilaku seseorang yang ditampakkan dalam merespon segala hal yang terjadi. Watak berkaitan dengan sifat emosioal yang ada dalam diri seseorang, sepertihalnya kemampuan dalam mengontrol dirinya didalam kondisi tertentu. Watak seseorang akan berpengaruh kepada motif yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya.
4. Motif merupakan pemikiran mendasar yang muncul dari dalam diri seseorang dan menjadi tujuan serta keinginan yang ingin dicapai dalam organisasi dan akan berdampak pada tindakan yang dilakukannya.

5. Konsep Diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meyakinkan dirinya, mendorong dirinya untuk bekerja dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Konsep diri yang dimiliki seseorang berkaitan dengan apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik serta apa yang dimiliki seseorang dan menjadi nilai lebih dari individu-individu yang lain.

## 2.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” yang diterbitkan oleh (*Jurnal of Innovation in Teaching and Instructional Media*) 2022 yang ditulis oleh Samari.

Dalam penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana kompetensi guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang kompeten akan selalu mengikuti perkembangan zaman dan tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan bekal utama bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya pada kompetensi profesional guru agar mampu memberikan pengetahuan yang akan mengisi kapasitas intelegensi murid. Kompetensi guru sangat menentukan berjalan atau tidaknya kebijakan yang dirancang oleh pemerintah pusat, serta program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kepada para guru dan praktisi pendidikan dalam menjelaskan program guru penggerak serta melihat bagaimana empat kompetensi guru berperan penting terutama pada kompetensi profesional guru pada program tersebut. Alasan lain dilakukannya penelitian ini sebagai motivasi bagi para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensinya sehingga dapat melaksanakan tugas secara profesional khususnya dalam mensukseskan Program Guru Penggerak.

2. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru“ yang diterbitkan oleh Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan (2023) yang ditulis oleh Rahmat dkk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru penggerak di sekolah, faktor-faktor pendukung guru penggerak di sekolah serta yang menjadi hambatan dalam peran guru penggerak di sekolah. Kebijakan pendidikan yang berkembang, dalam hal ini guru harus mampu menyesuaikan dengan kebijakan yang relevan. Perananan guru sangat penting dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu harus dilakukan oleh guru, menciptakan generasi yang terdidik, mampu bersaing secara global dan menghasilkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia yang harus dilakukan oleh guru yang profesional. Dalam program guru penggerak, pemikiran yang bebas dan mandiri dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru juga memiliki kebebasan dalam hal memilih unsur-unsur kurikulum yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru penggerak merupakan guru yang mengarahkan dan menjadi pemimpin bagi rekan guru lainnya. Dengan adanya guru penggerak tersebut, maka sekolah tempat dilaksanakannya guru penggerak akan menjadi sekolah unggul, dikarenakan dari hasil penelitian penulis dapat membuktikan bahwa guru penggerak mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ada di sekolah sehingga bisa membuat sekolah menjadi unggul dan favorit.

Guru penggerak juga mampu mengajak guru-guru lain untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya program guru penggerak, maka akan banyak kegiatan dan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang akan membuat mereka lebih semangat. Maka dari itu peran guru penggerak sangatlah penting di dunia pendidikan untuk meningkatkan jaminan mutu pendidikan

yang dapat menghasilkan penerus generasi yang intelektual dan berkompeten serta dapat bersaing dalam kancah global menjadikan posisi seorang guru adalah sebab utama kemajuan suatu bangsa. Tugas guru penggerak yaitu melaksanakan perubahan-perubahan yang mendasar dari kelas ke kelas dan melakukan kontrol proses pembelajaran yang merata dan sesuai dengan tujuan ketercapaian proses pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

3. Penelitian yang berjudul “Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru” yang diterbitkan oleh Journal Of Information Systems and Management (2024) yang ditulis oleh Devi Damayanti, Masduki Asbari, dan Arbiatul Zaharantika.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji Program Guru Penggerak, strategi peningkatan kinerja guru, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak berperan sebagai program pelatihan kepemimpinan yang menyiapkan guru menjadi pemimpin pembelajaran yang berdampak positif terhadap siswa. Strategi pelaksanaannya mencakup perencanaan modul, pelaksanaan aksi nyata, serta evaluasi melalui jurnal refleksi siswa. Faktor pendukung utama berasal dari pemerintah, sekolah, dan lingkungan, sementara hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas, jaringan internet, dan pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini menegaskan bahwa guru penggerak berfungsi sebagai agen perubahan pendidikan, mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang berpihak pada murid, kolaboratif, serta berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Program ini juga memperkuat profesionalisme guru melalui pengembangan kepemimpinan, inovasi pembelajaran, dan komunitas belajar guru.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas untuk menghindari adanya kekeliruan, maka dalam hal ini peneliti akan memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitiannya.

|                     |                                                                                                          |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Objek Penelitian    | : Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung |
| Subjek Penelitian   | : Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak                                                                  |
| Tempat Penelitian   | : SMAN 10 Bandar Lampung                                                                                 |
| Waktu Penelitian    | : Semester Ganjil                                                                                        |
| Temporal Penelitian | : Tahun Ajaran 2024-2025                                                                                 |
| Bidang Ilmu         | : Pendidikan                                                                                             |

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Bungin, 2004).

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi (Ramdhan, 2021).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Nasution, 2023).

Penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus (*kasus-perkasus*) karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Abdussamad, 2021).

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepanya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuar dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menarik berkaitan pada kualitasnya (Sari & Sunarya, 2023). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian

dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis dan sejenisnya untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian kualitatif lebih sering diidentifikasi sebagai "situasi sosial" (*social situation*), yang mencakup tiga elemen: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi (Casteel & Bridier, 2021).

Pendekatan ini lebih berfokus pada kasus-kasus spesifik dalam konteks sosial tertentu, dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan untuk melakukan generalisasi. Populasi dalam penelitian kualitatif merupakan kumpulan kasus, individu, atau peristiwa yang dipilih secara sengaja berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, dan bukan untuk generalisasi tetapi untuk memahami konteks secara mendalam. Populasi dalam penelitian kualitatif sering kali terdiri dari individu-individu atau kelompok yang dipilih karena keunikan atau keterkaitan mereka dengan topik penelitian (Lee, 2024). Populasi dari penelitian ini adalah Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak di SMAN 10 Bandar Lampung yang berjumlah 5 orang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

| No | Nama Guru                       | Jenis Kelamin |
|----|---------------------------------|---------------|
| 1. | Lia Kristiana, M. Pd            | P             |
| 2. | Adi Sanjaya, M. Pd              | L             |
| 3. | Yuli Aryanti Ningrum, S. Pd, Gr | P             |
| 4. | Zaldarita, S. Pd                | P             |
| 5. | Rudi Irawan, M. Pd, Gr          | L             |

Sumber: Oleh Data Peneliti, 2024.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Zulmaulida et al., 2021) Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampel Jenuh Atau Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel dari penelitian ini adalah Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak di SMAN 10 Bandar Lampung.

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

| No | Nama Guru                       | Jenis Kelamin |
|----|---------------------------------|---------------|
| 1. | Lia Kristiana, M.Pd             | P             |
| 2. | Adi Sanjaya, M. Pd              | L             |
| 3. | Yuli Aryanti Ningrum, S. Pd, Gr | P             |
| 4. | Zaldarita, S. Pd                | P             |
| 5. | Rudi Irawan, M. Pd, Gr          | L             |

Sumber: Oleh Data Peneliti tahun 2024.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam penelitian kualitatif observasi dilakukan saat *grand tour observation*. Observasi juga merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang- terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan agar melengkapi data yang diperoleh dari wawancara mendalam terhadap narasumber yaitu guru penggerak dan guru non penggerak yang ada di SMAN 10 Bandar Lampung.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara tanya sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Wawancara berstruktur atau yaitu wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesionersurvei tertulis (Rachmawati, 2007).

### **3.4.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi (Sugioyono, 2017). Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sukendra et al., 2020). Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat

berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sappaile, 2007).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Skala dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban berikut adalah tabel skala likert.

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

| <b>T Kriteria</b> | <b>Skor</b> |
|-------------------|-------------|
| Tidak Pernah      | 1           |
| Jarang            | 2           |
| Kadang-Kadang     | 3           |
| Sering            | 4           |
| Sangat Sering     | 5           |

Sumber: Sugiyono (2017).

Perhitungan hasil lembar observasi dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

|                |
|----------------|
| $T \times P_n$ |
|----------------|

Keterangan:

T : Total jumlah sampel

P<sub>n</sub> : Pilihan angka Skor Likert

1. Sangat Sering = Jumlah sampel  $4 \times 5 = 20$
2. Sering = Jumlah sampel  $4 \times 4 = 16$
3. Kadang-kadang = Jumlah sampel  $4 \times 3 = 12$
4. Jarang = Jumlah sampel  $4 \times 2 = 8$
5. Tidak Pernah = Jumlah sampel  $4 \times 1 = 4$

Untuk membantu memudahkan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian kriteria interpretasi skor pelaksanaan pembelajaran dalam upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kriteria Skor**

| Skor  | Kriteria      |
|-------|---------------|
| 1-4   | Tidak Pernah  |
| 5-8   | Jarang        |
| 9-12  | Kadang-Kadang |
| 13-16 | Sering        |
| 17-20 | Sangat Sering |

Sumber: Sugiyono (2017).

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk membuat instrumen pengumpul data atau lembar observasi untuk mengukur variabel. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman menyusun instrumen penelitian untuk pengambilan data terkait Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 5 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian**

| No | Indikator             | Sub Indikator                                                                                                      | Deskripsi                                                                                                                                 | Jumlah Item | Nomor Item |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|
| 1  | Mentor dan Pembimbing | Guru penggerak Dapat menjadi Mentor dan pembimbing bagi guru lain dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka | Guru Penggerak memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik untuk membantu guru lain meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. | 1           | 1          |

| No | Indikator            | Sub Indikator                                                                                        | Deskripsi                                                                                                          | Jumlah Item | Nomor Item |
|----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------|
|    |                      |                                                                                                      | Guru Penggerak memberikan bimbingan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif.                         | 2           | 2          |
|    |                      |                                                                                                      | Guru Penggerak Membantu guru lain dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan mengelola kelas                     | 3           | 3          |
|    |                      |                                                                                                      | Guru Penggerak Membantu guru lain dalam mengembangkan Strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. | 4           | 4          |
| 2  | Pengembang Kurikulum | Guru penggerak Dapat membantu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah | Guru Penggerak Membantu dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan dan efektif.                              | 1           | 5          |
|    |                      |                                                                                                      | Guru Penggerak Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan                                                          | 2           | 6          |

|   |                         |                                                                                                                                 |                                                                                                                      |   |   |
|---|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
|   |                         |                                                                                                                                 | kebutuhan siswa dan standar pendidikan                                                                               |   |   |
|   |                         | Guru Penggerak                                                                                                                  | Membantu guru lain dalam mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik.                                | 3 | 7 |
|   |                         | Guru Penggerak                                                                                                                  | Mengevaluasi dan memperbarui kurikulum untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. | 4 | 8 |
| 3 | Pelatih dan Fasilitator | Guru penggerak Dapat menjadi pelatih dan fasilitator dalam workshop, pelatihan, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. | Guru Penggerak mengorganisir pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional guru                   | 1 | 9 |

|   |                        |                                                                             |                                                                                                                           |   |    |
|---|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
|   |                        |                                                                             | Guru Penggerak membantu guru lain dalam memahami konsep baru dan mengembangkan keterampilan.                              | 2 | 10 |
|   |                        |                                                                             | Guru Penggerak memfasilitasi diskusi kelompok dan berbagi pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru | 3 | 11 |
|   |                        |                                                                             | Guru Penggerak mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. | 4 | 12 |
| 4 | Pengawas dan Evaluator | Guru penggerak dapat membantu mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru lain, | Guru Penggerak mengawasi kinerja guru dan memberikan                                                                      | 1 | 13 |

memberikan umpan balik, dan rekomendasi perbaikan

umpan balik yang konstruktif.

|                                                                                   |   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---|----|
| Guru Penggerak                                                                    | 2 | 14 |
| mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. |   |    |

|                                                                                                       |   |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
| Guru Penggerak                                                                                        | 3 | 15 |
| membantu guru lain dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran. |   |    |

|                                                                                                                                                  |   |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
| Guru Penggerak                                                                                                                                   | 4 | 16 |
| mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dan membantu dalam menyusun rencana pengembangan dalam mencapai kompetensi profesional. |   |    |

|   |                                             |                                                                                                           |                                                                                                                         |   |    |
|---|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
| 5 | Inovator dan pengembang Metode Pembelajaran | Guru penggerak Dapat menjadi inovator dan pengembang metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. | Guru Penggerak mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif dan menarik.                                             | 1 | 17 |
|   |                                             |                                                                                                           | Guru Penggerak membantu guru lain dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses Pembelajaran                         | 2 | 18 |
|   |                                             |                                                                                                           | Guru Penggerak mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.       | 3 | 19 |
|   |                                             |                                                                                                           | Guru Penggerak mengevaluasi dan memperbarui inovasi pembelajaran untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. | 4 | 20 |

---

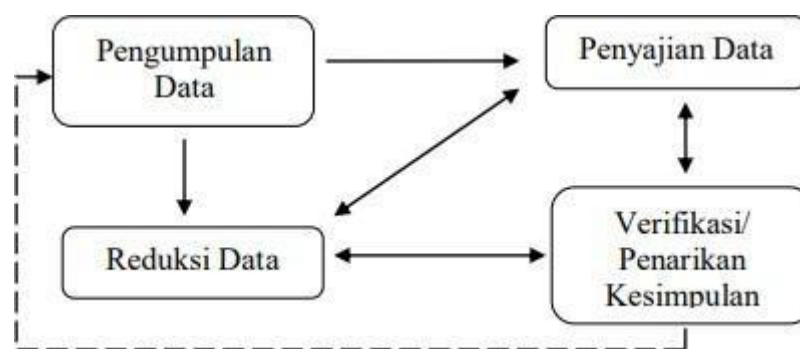
|   |                                |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                             |   |    |
|---|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----|
| 6 | Pengembang<br>Kepemimpin<br>an | Guru penggerak<br>dapat membantu<br>mengembangkan<br>kepemimpinan<br>guru lain, sehingga<br>mereka dapat<br>menjadi pemimpin<br>dalam pendidikan. | Guru Penggerak<br>memimpin upaya<br>untuk<br>meningkatkan<br>kualitas<br>pembelajaran<br>dan kompetensi<br>profesional guru                 | 1 | 21 |
|   |                                |                                                                                                                                                   | Guru Penggerak<br>mengembangkan<br>budaya sekolah<br>yang positif dan<br>mendukung<br>pembelajaran.                                         | 2 | 22 |
|   |                                |                                                                                                                                                   | Guru Penggerak<br>membantu dalam<br>mengembangkan<br>visi dan misi<br>sekolah yang<br>jelas dan terarah.                                    | 3 | 23 |
|   |                                |                                                                                                                                                   | Guru Penggerak<br>menggerakkan<br>perubahan dan<br>inovasi dalam<br>lingkungan<br>sekolah untuk<br>meningkatkan<br>kualitas<br>Pembelajaran | 4 | 24 |

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, Tahun 2025)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menjabarkan mana yang penting dan mana yang dipelajari dan mengambil kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan ke pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh (Sugiyono, 2017). Aktivitas dalam menganalisis data antara lain:

**Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman**



#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan fakta pendukung yang ada ditempat penelitian. Informasi tersebut didapat dari data informan yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci dalam mereduksi data ini peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengidentifikasi peran Guru Penggerak dalam pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam kemampuan penguasaan pada aspek pengembangan kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan kurikulum.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih mudah dalam memahami permasalahan yang ada di dalam penelitian serta dapat melanjutkan langkah selanjutnya.

### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul .dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis,

suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung memiliki peran strategis dan signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Program Guru Penggerak yang difokuskan pada peningkatan kepemimpinan pembelajaran, refleksi, inovasi, serta kolaborasi mampu mendorong perubahan positif dalam praktik mengajar dan pengembangan diri guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penggerak terhadap pengembangan kompetensi profesional guru cukup baik dengan skor tertinggi pada Peran Mentor dan Pembimbing, Peran Inovator dan Pengembang Metode Pembelajaran (14,75%), keduanya dengan kategori baik. Selain itu, Peran Pengembang Kurikulum (14%), Peran Pengawas dan Evaluator (13,75%), Peran Pengembang Kepemimpinan (14,25%) ketiganya juga mencapai kategori baik. Skor terkecil pada Peran Pelatih dan Fasilitator (13,5%) masih mencapai kategori baik.

Dari enam indikator yang diteliti, peran Guru Penggerak sebagai mentor dan pembimbing, serta sebagai inovator dan pengembang metode pembelajaran, merupakan indikator yang paling berperan dan berpengaruh. Peran Guru Penggerak sebagai mentor dan pembimbing tercermin melalui kegiatan pendampingan, coaching, dan diskusi yang dilakukan secara berkelanjutan dengan guru, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui peran ini, Guru Penggerak membantu guru meningkatkan pemahaman pedagogik,

menyelesaikan permasalahan pembelajaran, serta mendorong refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Selain itu, Guru Penggerak juga berperan penting sebagai inovator dan pengembang metode pembelajaran dengan cara kolaborasi dan diskusi terkait pengembangan strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada murid. Peran ini mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi dan sumber belajar secara lebih optimal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa keberhasilan Guru Penggerak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai mentor dan pembimbing, serta sebagai inovator dan pengembang metode pembelajaran, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

## **5.2 Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Penggerak**

Guru yang telah mengikuti Program Guru Penggerak diharapkan terus menjadi agen perubahan dengan cara berbagi praktik baik kepada rekan sejawat melalui komunitas belajar, workshop, atau mentoring informal di sekolah.

### **2. Bagi Guru Non-Penggerak**

Guru non-Penggerak lebih aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru Penggerak agar kompetensi profesional dapat berkembang secara berkelanjutan. Serta pentingnya untuk menjaga semangat kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan, khususnya dalam menyikapi transformasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada murid.

### **3. Bagi Sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung**

Sekolah diharapkan menggunakan hasil penelitian ini untuk evaluasi peran guru penggerak terutama dalam kompetensi profesional guru. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada Guru Penggerak agar dapat menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Barros, S. R., & De Oliveira, L. C. 2022. *Paulo Freire and multilingual education*. Routledge.
- Bungin, B. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Casteel, A., & Bridier, N. L. 2021. Describing populations and samples in doctoral student research. *International Journal of Doctoral Studies*, 16(1).
- Chusni, A., Afifah, D., Syirojuddin, M. A., & Sulaswari, M. 2023. PERAN Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia: BBGP, GURU, KUALITAS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 19–29.
- Daga, A. T. 2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Damayanti, D., & Asbari, M. 2024. Guru penggerak: pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. 2022. Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393–401.
- Deveci, İ., & Seikkula-Leino, J. 2018. A review of entrepreneurship education in teacher education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 105–148.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. 2024. Kurikulum merdeka yang memerdekakan manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52.
- Dini, P. G. P. A. U. 2019. Fakultas Ilmu Pendidikan. *Universitas Negeri Semarang*.

- Eni, E. 2023. Guru Penggerak Sebagai Harapan Baru Lahirnya Calon Kepala Sekolah Inovatif. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 469–474.
- Estari, A. W. 2020. Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Fridiyanto, F., Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., Zulisa, E., Abidin, N., Sari, M., & Setyawan, C. E. 2022. *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Gustian, I. F., & Tersta, F. W. 2024. Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 11 Muaro Jambi: Definisi Kurikulum Merdeka, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka, Tantangan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Education Library*, 1(1), 1–6.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. 2018. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167.
- Hasibuddin, H., & Setiawati, N. 2023. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 98–111,
- Hayati, R., Karim, A., Adisaputera, A., Sutopo, A., & Murad, A. 2023. Meta Evaluasi: Program Guru Penggerak Di Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5223–5234.
- Herwina, W. 2021. Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. 2023. Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117.
- Hodson, D. 2009. *Teaching and learning about science: Language, theories, methods, history, traditions and values*. Brill.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. 2023. Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345
- Lee, Y. S. 2024. Qualitative and mixed methods. In *Translational orthopedics* (pp. 229–232). Elsevier.
- Lickona, T. 1996. Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.

- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. 2023. Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82.
- Manizar, E. 2015. Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222.
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. 2022. Wawasan kepemimpinan guru (teacher leadership) dan konsep guru penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101–109.
- Marzuki, I., & Hakim, L. 2019. Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(1).
- Meo, M. G. 2024. Peran Guru Penggerak Dalam Mmeningkatkan Kualitas Pendidikan:(Suatu Tinjauan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ende tahun 2023/2024). *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 69–74.
- Mubarok, R. 2022. Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19–32.
- Mudana, I. G. A. M. G. 2019. Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mustofa, M. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 17245.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nawaki, K., & Rusandy, D. S. 2022. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al-Huda Grogol Kediri. *Otonomi*, 22(1), 200–210.
- Nyanyu, S. 2013. Investigating the Relationships between Human Resources Management Practices and Human Resources Development. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(4), 361–367.
- Patabang, A., & Murniarti, E. 2021. Analisis kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427.
- Patilima, S. 2022. Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Pendi, Y. O. 2020. Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).

- Pohan, S. A., & Dafit, F. 2021. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Rachmawati, I. N. 2007. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. 2021. Pengembangan video pembelajaran matematika berorientasi kebudayaan lokal pada sekolah dasar. *Sebatik*, 25(2), 590–597.
- Sappaile, B. I. 2007. Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.
- Sari, A. N., & Sunarya, Y. 2023. Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SMA di Kota Depok. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 229–240.
- Sari, I. N. , L. L. P. , K. D. W. , M. S. , B. D. P. N. , I. J. D. N. , . . . & S. D. 2022. *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sedana, I. M. 2019. Guru dalam peningkatan profesionalisme, agen perubahan dan revolusi industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(02), 179–189.
- Sedarmayanti, H. 2018. *Manajemen sumber daya manusia; reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Reflika Aditama.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. 2021. Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sihotang, H. 2020. Kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan guru dalam tranformasi pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. 2022. Mengatur kualitas guru melalui program guru penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afghani, M. W. 2022. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Studia Manageria*, 4(2), 107–120.
- Subari, S., & Riady, H. 2015. Influence of training, competence and motivation on employee performance, moderated by internal communications. *American Journal of Business and Management*, 4(3), 133–145.
- Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sukendra, I. K., Pd, S., Si, M., & Pd, M. 2020. I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*.

- Sumargono, Muhammad Basri, Istiqomah, & Aprilia Triaristina. 2022. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 141-149.
- Suparman Arif, Muhammad Basri, Aprilia Triaristina, Yustina Sri Ekwandari. 2022. Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sejarah Nasioanal Berbasis Ispring Suite. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31-39.
- Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N.J. 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 716–723.
- Susanto, H. 2020. *Profesi Kependidikan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Kependidikan dan Ilmu ....
- Suyamti, E. S., Santoso, R. B., & Febriyanti, P. 2024. Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka: menyemai inovasi pendidikan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 36–46.
- Tahir, A., & Cahayanti, E. R. 2023. *Guru penggerak dalam kurikulum Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Widyastuti, A. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.
- Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yessi, M. 2021. Pedagogical Content Knowledge (Pck) dalam pemilihan media pembelajaran yang relevan. *Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia (SN-KPK)*, 12, 176–190.
- Zailani, R., & Amanatun, A. 2024. PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU: KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 1(2), 58– 67.
- Zulmaulida, R., Saputra, E., Akmal, N., Sihombing, P. R., eka Supriatin, F., Fuady, I., Gradini, E., Wewe, M., Galih, A. P., & Muhsam, J. 2021. Teori Statistik Pendidikan. *Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.